

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Teknik Pijat Marmet berdasarkan *Evidence Based Practice* yang sudah diterapkan oleh penulis yang tujuannya untuk memperlancar dan memperbanyak produksi keluaran ASI pada ibu *postpartum* yang mendapatkan tindakan *sectio caesarea* (SC) yang dimana pada pasien kelolaan dan pasien resume dilakukan dua kali (pagi dan sore) dalam sehari selama tiga hari berturut-turut. Masalah keperawatan yang ada pada pasien salah satunya yaitu menyusui tidak efektif yang mana akan diberikan tindakan intervensi berupa terapi komplementer Teknik Pijat Marmet dengan tujuan memperlancar dan memperbanyak produksi keluaran ASI pada ibu *post* SC yang tidak memiliki efek samping dan juga dapat membuat ibu merasa lebih nyaman rileks, dan mudah dilakukan.

Setelah dilakukan observasi selama 3 hari dan sudah dilakukan tindakan Teknik Pijat Marmet, pengukuran hasil keluaran ASI menggunakan *pumping*. Hasil pengukuran yang didapatkan untuk pasien kelolaan pada hari pertama terdapat produksi ASI sejumlah 6 cc, pada hari kedua didapatkan produksi ASI meningkat kembali di pagi hari setelah dilakukan intervensi sebanyak 15 cc dan sore hari sebanyak 20 cc, pada hari terakhir yaitu hari ketiga didapatkan produksi ASI Ny.D dipagi hari sebanyak 25 cc dan di sore hari sebanyak 35 cc yang dimasukkan kedalam ASI *bag* yang sudah ada ukuran yang memudahkan dalam melihat perkembangan pengeluaran produksi ASI Ny. D, dan kemudian akan diberikan ke ruang Perina. Dan untuk pasien resume didapatkan hasil pada hari pertama, pasien resume tidak menghasilkan kolostrum maupun produksi ASI. Namun begitu, setelah diberikan intervensi pada hari kedua, didapati kolostrum (+), produksi ASI 1 cc, dan bertahap pada malam harinya menjadi 5 cc. Begitu pun pada hari ketiga, dipagi hari sebanyak 10 cc dan di sore hari sebanyak 15 cc yang diukur menggunakan *pumping*.

Dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang sudah didapat bahwasannya Teknik Pijat Marmet dapat dijadikan terapi nonfarmakologis yang dilakukan pada

setiap ibu *postpartum* yang memiliki masalah menyusui tidak efektif, karena dari hasil diatas dapat diketahui bahwa terdapat hasil yang positif dan signifikan terhadap pemberian terapi Teknik Pijat Marmet dengan keluaran ASI pada ibu *postpartum* terutama pada ibu *post* tindakan *sectio caesaria* (SC). Serta dapat dibuktikan juga bahwa didapatkan hasil yang signifikan pada jumlah produksi ASI yang diukur menggunakan *pumping* sesudah dilakukan Teknik Pijat Marmet dimana pasien mengatakan lebih merasa rileks dan mendapatkan kepercayaan dirinya untuk dapat memberikan ASI pada bayi nya yang dirawat terpisah setelah mendapatkan hasil yang positif terhadap produksi ASI selama diberikan Teknik Pijat Marmet.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi diharapkan produk buku yang dikeluarkan yang berjudul Perawatan Ibu *Postpartum* dengan SC dapat digunakan sebaik-baiknya sebagai tambahan informasi dan pembelajaran bagi institusi pendidikan terkhusus mahasiswa kesehatan.

V.2.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan, khususnya sebagai perawat, diharapkan terapi komplementer Teknik Pijat Marmet dapat dijadikan sebagai pilihan tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif untuk membantu produksi pengeluaran ASI pada ibu *post* SC yang memiliki masalah hambatan pengeluaran ASI. Diharapkan pula bagi tenaga kesehatan dapat menyediakan media edukasi yang mudha diakses oleh pasien yang membutuhkan, seperti barcode yang berisi media edukasi teknik pijat marmet maupun teknik pelekatan menyusui yang baik dan benar.

V.2.3 Bagi Masyarakat

Bagi Masyarakat diharapkan produk buku yang berjudul Perawatan Ibu *Postpartum* dengan SC dapat berguna untuk tambahan informasi dan pembelajaran mengenai perawatan pada ibu *postpartum*. Produk buku ini dapat dibaca oleh siapa

saja, akan tetapi akan lebih bermanfaat untuk ibu hamil yang akan menyusui setelah melahirkan dan juga untuk ibu *postpartum*, khususnya yang mengalami persalinan *sectio caesarea*. Diharapkan dukungan oleh keluarga kepada anggota keluarga lain yang mengalami kesulitan menyusui dapat diberikan berupa dukungan dan motivasi agar mampu mengatasi masalah *post SC*, terutama masalah laktasi.